

ANALISIS KONFLIK DALAM FILM *FAST & FURIOUS: HOBBS & SHAW*

Ni Wayan Suastini¹, Wayan Adhya Utama²

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

suastini28@unmas.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik yang dihadapi oleh karakter utama dan bagaimana konflik tersebut membangun plot film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*. Film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw* sebagai sumber data akan dianalisis dengan menggunakan dua teori yang terkait dengan topik telah diambil yaitu teori konflik yang dikemukakan oleh Kenney (1966) yang digunakan untuk menganalisis konflik yang dihadapi oleh para tokoh utama dan teori plot yang dikemukakan oleh Freytag (1863) yang digunakan untuk menganalisis bagaimana konflik-konflik tersebut membangun plotnya. Setelah dilakukan analisis, terdapat 22 konflik yang ditemukan dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw* yang dikategorisasikan berdasarkan jenisnya. Terdapat 5 konflik yang dikategorikan sebagai konflik internal dan 17 konflik yang dikategorikan sebagai konflik eksternal. Semua konflik yang dihadapi para karakter utama dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw* juga terbukti membangun plot film tersebut. Semua konflik memainkan peran masing-masing sesuai dengan plot tempat konflik terjadi. Relasi antar konflik yang membawa plot hingga mencapai Klimaks dan berujung pada resolusi.

Kata Kunci: konflik, plot, *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*.

Pendahuluan

Menurut Klarer (2004: 1), karya sastra merupakan keseluruhan ekspresi tertulis, tetapi dengan batasan bahwa tidak setiap bentuk tulisan dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra dalam arti kata yang lebih tepat. Lebih lanjut Wellek dan Warren (1963:122) menyatakan bahwa sastra juga dihasilkan oleh imajinasi pengarang. Sastra bukan sekedar dokumen yang mengandung akumulasi dari kejadian nyata meskipun mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Menurut J.A. Cuddon (1999: 472), sastra biasanya mengacu pada karya-karya yang termasuk dalam genre utama seperti: epik, lirik, novel, cerita pendek, ode, dan drama. Di era modern ini, beberapa karya sastra seperti novel dan cerpen telah mengikuti modernisasi dan menjelma menjadi film.

Menurut Hornby (2005:573) Film adalah cerita atau peristiwa yang direkam oleh kamera sebagai kumpulan gambar bergerak dan ditayangkan di televisi atau media lainnya. Film mirip dengan novel atau cerita pendek dimana keduanya menyajikan cerita untuk menghibur orang. Film lebih menguasai indra untuk menciptakan perasaan, atmosfer, atau emosi khusus. Untuk mencapai tujuan film, diperlukan cerita yang baik sebagai dasar dari film tersebut. Selain itu, elemen intrinsik yang kuat diperlukan untuk mendukung cerita. Salah satunya adalah plot.

Menurut Freytag (1863), plot adalah struktur naratif yang membagi cerita menjadi lima bagian yang dijelaskan sebagai lima babak sebuah lakon. Menurut Kenney (1966: 14), plot adalah struktur naratif yang terbagi menjadi lima bagian: Eksposisi, *Rising Action*, Klimaks, *Falling Action*, dan *Resolution*. Alur dapat digambarkan sebagai rangkaian peristiwa yang dihasilkan dari sebab dan akibat. Untuk membuat plot yang baik, diperlukan konflik dalam suatu plot.

Menurut Kenney (1966:19), konflik adalah perjuangan antara protagonis dan kekuatan yang berlawanan. Lebih lanjut Kenney (1966: 17) menjelaskan bahwa konflik diperlukan untuk membangun respon emosional dan mendorong jalannya cerita, terutama pada aksi suatu tokoh dan klimaks yang meningkat. Konflik juga memiliki hubungan yang kuat dengan alur cerita. Hubungan antara konflik dan plot menjadi penting karena hubungan tersebut akan membangun jalan cerita dari awal cerita sampai di akhir cerita. Kenney (1966:87) menjelaskan bahwa perkembangan konflik melalui dialog menjadi bagian integral dari perkembangan plot itu sendiri.

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini akan berfokus pada analisis konflik dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw* dan kaitannya dengan plot atau alur cerita.

Materi dan Metode

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dengan mengikuti beberapa langkah yaitu: Menonton film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw* secara intensif, membaca dialog antar karakter dalam film, mencatat setiap konflik yang dihadapi tokoh utama, menyusun urutan peristiwa, dan mengklasifikasikan data menjadi dua bagian yaitu: jenis konflik, dan konflik yang membangun plot. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data diambil dari film *Fast & Furious Hobbs & Shaw*. Data akan dianalisis dengan menggunakan dua teori yang berkaitan dengan topik yaitu: teori konflik yang dikemukakan oleh Kenney (1966) digunakan untuk menganalisis jenis-jenis konflik yang dihadapi oleh karakter utama dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*. Kenney (1966) membagi konflik menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Konflik internal biasanya muncul dari tokoh itu sendiri yang akan disampaikan penulis melalui perjuangan tokoh yang memiliki konflik melawan dirinya sendiri, konflik eksternal merupakan konflik yang dipicu dari luar diri karakter. Konflik eksternal dapat berupa permasalahan antar tokoh dengan tokoh lain,

permasalahan dengan lingkungannya, dan permasalahan dari sisi baik dan buruk suatu hal. Analisis dalam penelitian ini juga didukung dengan teori plot yang diusulkan oleh Freytag (1863) digunakan untuk menganalisis bagaimana konflik membangun plot dalam *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*. Freytag (1863) membagi plot sebuah cerita fiksi menjadi lima bagian; *Exposition*/eksposisi, *Rising Action*/ tahap kemunculan konflik, *Climax*/ puncak konflik, *Falling Action*/penurunan konflik, dan *Denouement/Resolution*/ tahap penyelesaian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan gambaran keterkaitan antara plot dan konflik, pada film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw* terdapat 22 konflik yang muncul pada tiga elemen plot, yaitu eksposisi, *rising action*/tahap kemunculan konflik dan klimaks. Terdapat 7 konflik yang terjadi pada bagian pendahuluan atau eksposisi. Konflik-konflik tersebut terjadi untuk menjelaskan latar belakang, tujuan, dan hubungan antara kedua tokoh utama. Konflik yang ditemukan pada tahap *rising action* adalah yang terbanyak sejumlah 13 kejadian. Hal ini terkait dengan fungsi *rising action* yang berperan untuk menjelaskan perjuangan para karakter utama dan perkembangan setiap karakter utama dalam cerita dan plot itu sendiri. Klimaks sebagai bagian dari cerita saat tokoh utama mengalami puncak dari konflik yang sudah dihadapi sebelumnya, pada bagian plot ini hanya ditemukan dua konflik utama. Terlepas dari jumlah konflik yang berlangsung pada klimaks, bagian ini adalah bagian yang paling menarik dari keseluruhan cerita karena menjadi titik balik dari jalannya plot secara keseluruhan. Semua konflik saling terkait satu sama lain mulai dari pendahuluan sampai klimaks, mendorong jalan cerita menuju *falling action* dan resolusi. Pada pembahasan selanjutnya konflik akan dijabarkan berdasarkan bagian plot dimana konflik ditemukan.

Eksposisi

Freytag (1863:115) menjelaskan bahwa pendahuluan atau eksposisi adalah bagian awal cerita dimana informasi dasar cerita yang disampaikan yaitu tokoh, latar, dan masalah utama. Dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*, pengenalan karakter dimulai dari penjelasan tokoh utama yaitu Hobbs dan Shaw, hingga penjelasan masalah utama cerita yaitu virus mematikan yang dicuri oleh Hattie. Terdapat tujuh konflik dalam

Pendahuluan yang terdiri atas tiga konflik eksternal dan empat konflik internal. Empat konflik eksternal yang ditemukan, yaitu antara Hobbs dan sekelompok orang di studio tato, konflik antara Shaw melawan sekelompok orang di suatu pesta di klub, dan konflik antara Hobbs melawan Shaw saat bertemu satu sama lain. Konflik internal yang ditemukan dalam eksposisi adalah konflik yang terjadi saat Hobbs yang mengalami pertentangan dengan dirinya sendiri ketika sedang berbicara dengan Samantha, Hobbs melawan dirinya sendiri saat diminta bergabung dalam operasi, dan Shaw melawan dirinya sendiri saat diminta bergabung dalam operasi. Konflik-konflik yang terjadi pada pendahuluan atau eksposisi tersebut juga mendukung fungsi dari eksposisi dalam memperkenalkan karakter, latar belakang, dan masalah utama dalam film.

Rising Action

Freytag (1863: 125) menyatakan bahwa *rising action* adalah bagian dimana tokoh dalam cerita menghadapi beberapa rangkaian peristiwa yang biasanya mengandung konflik. Dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*, *rising action* dimulai dari titik dimana Hobbs dan Shaw mencoba menyelesaikan masalah mereka sendiri, dan persiapan mereka untuk melawan Eteon untuk terakhir kalinya di Samoa. Pada bagian ini terdapat 13 konflik yang dihadapi oleh karakter utama yang terdiri atas satu konflik internal dan dua belas konflik eksternal yang dijelaskan sebagai berikut: konflik internal terjadi saat Hobbs bertentangan dengan dirinya sendiri, sedangkan konflik eksternal terdiri atas Hobbs melawan Hattie, Shaw melawan tiga tentara Eteon di apartemen Hattie, Hobbs dan Shaw melawan tentara Eteon, Hobbs dan Shaw melawan Brixton, Hobbs, Shaw melanggar arus lalu lintas, Hobbs melawan satu tentara di laboratorium Eteon, Shaw melawan sekelompok tentara di laboratorium Eteon, Hobbs dan Shaw melawan Brixton, Hobbs dan Shaw melawan semua tentara di laboratorium Eteon, Hobbs dan Shaw melawan Brixton, Shaw melawan Hattie, dan konflik Hobbs dan Shaw melawan Jonah. Konflik-konflik ini menunjukkan ketegangan yang dialami karakter utama dalam film perlahan-lahan meningkat. Dalam beberapa konflik ini, karakter utama juga mengalami perkembangan karakteristik. Hal itu terlihat di awal plot memasuki *rising action* dimana Hobbs dan Shaw memutuskan untuk menjalani hidup mereka dengan caranya masing-masing. Lahan-lahan, mereka belajar bagaimana bekerjasama untuk mencapai tujuan mereka. Bagian *rising action* ini memiliki kemunculan konflik tertinggi, hal ini

menunjukkan peranan dari *rising action* untuk mendorong plot ke arah klimaks melalui berbagai konflik dan ketegangan yang muncul dalam bagian plot ini.

Climax

Seperti yang dikemukakan oleh Freytag (1863: 128), Klimaks adalah momen hasil dari kejadian yang terjadi dalam *rising action* ditampilkan sebagai titik balik cerita yang berfokus pada masalah utama ketika karakter utama menghadapi berbagai masalah atau konflik di dalam film. Bagian ini juga dianggap sebagai bagian paling seru dari keseluruhan cerita, baik secara aksi laga maupun mental. Dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*, klimaks dari film ini dimulai oleh Hobbs, Shaw, Hattie, dan rekan lainnya bertarung melawan Eteon untuk terakhir kalinya di Samoa. Dalam klimaks ini, dua konflik terjadi: konflik pertama saat Hobbs dan Shaw melawan pasukan Eteon. Konflik ini terjadi dalam ketegangan tinggi. Konflik dimulai oleh Hattie yang meretas senjata Eteon, hal ini menguntungkan Hobbs dan yang lainnya karena mereka harus bertarung menggunakan senjata jarak dekat. Konflik berlanjut hingga Hobbs dan Shaw mengaitkan rantai pada helikopter yang akan membawa Hattie pergi. Tujuannya untuk menjatuhkan helikopter. Namun pada akhirnya, keduanya jatuh ke dalam jurang. Konflik ini berperan dalam mengkonstruksi plot, terutama klimaks dari alur cerita utama saat Hobbs dan Shaw bertarung melawan Brixton untuk terakhir kalinya.

Konflik penting selanjutnya adalah konflik antara Hobbs dan Shaw, konflik ini dianggap sebagai puncak dari semua konflik dalam cerita karena pada bagian ini Hobbs dan Shaw harus bertarung melawan Brixton sekuat tenaga. Pada awalnya Hobbs dan Shaw mengalami kesulitan saat melawan Brixton, keadaan berubah ketika Hobbs menyadari bahwa dengan bekerja dalam tim, mereka dapat mengalahkan Brixton. Pada akhirnya, mereka bisa menang melawan Brixton. Karena konflik ini merupakan puncak klimaks, maka akhir dari kejadian pada klimaks ini berhasil meredam ketegangan, dan membuat plot bergerak maju dan menjadi titik balik dari alur cerita ke bagian plot selanjutnya yaitu *falling action*.

Falling action

Freytag (1863: 135) menjelaskan bahwa *falling action* adalah bagian yang muncul setelah terjadinya klimaks dan sebelum resolusi. Pada bagian ini, ketegangan dihilangkan

untuk membawa cerita ke bagian akhir atau resolusi. Oleh karena itu, tidak ada konflik yang terjadi di bagian plot ini. Dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*, *falling action* terjadi di adegan dimana Hobbs, Shaw, dan Hattie berjalan di tepi tebing. Bagian plot ini dibangun setelah konflik yang terjadi pada klimaks mengalami titik balik ketika Hobbs dan Shaw menang melawan Brixton dan menyelamatkan Hattie.

Resolution

Resolusi dijelaskan sebagai bagian akhir dari cerita yang menunjukkan kesimpulan dari cerita. Ini juga merupakan bagian di mana cerita berakhir. Dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw*, resolusi itu ditunjukkan ketika Hobbs dan Shaw bisa kembali ke kehidupan mereka. Hobbs dapat kembali ke keluarganya dan Shaw dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan Hattie. Penyelesaian ini bisa tercapai karena semua konflik yang dihadapi Hobbs dan Shaw sebagai tokoh utama, mereka yang awalnya saling membenci dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan mereka.

Simpulan

Tokoh utama dalam film *Fast & Furious: Hobbs & Shaw* menghadapi dua puluh dua konflik, lima konflik adalah konflik internal, dan tujuh belas konflik adalah konflik eksternal. Konflik eksternal lebih dominan terjadi dalam film jika dibandingkan dengan terjadinya konflik internal. Itu terkait dengan genre film ini adalah film laga. Konflik eksternal tersebut dibagi ke dalam masing-masing bagian dimana 9 konflik adalah konflik antar karakter, satu konflik antara karakter melawan alam, dan 7 konflik antara karakter dan masyarakat. Karena jenis filmnya, maka konflik eksternal yang terjadi dalam film tersebut lebih dominan adalah konflik antar karakter dan konflik antara karakter dan masyarakat.

konflik yang dihadapi oleh tokoh utama membangun plot dari film ini. Terbukti dari urutan plot dimana setiap konflik dibangun. Setiap konflik yang dihadapi oleh karakter utama, memaksa mereka untuk mengambil keputusan, yang dapat membawa karakter utama tersebut ke situasi lain. Itu juga bisa membuat karakter utama menghadapi konflik lain.

Rujukan

- Cuddon, J. A. (1999). *The Penguin Dictionary of Literary Terms and Literary Theory*. London: Penguin Books.
- Freytag, Gustav. (1863). *Freytag's Technique of the Drama: An Exposition of Dramatic Composition and Art*. Scott, Foresman. Princeton University.
- Hudson, William Henry. (1949). *An Introduction to the Study of Literature*. London: George. G. Harrap & Co. Ltd.
- Hooper, J. H. (1981). *Concise Companion to Literature*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Hornby, A. (1991). *Oxford Advanced Learners Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Kenney. (1966). *How to Analyze Fiction*. New York: Simon and Schuster Division of Gulf and Western Corporation.
- Klarer, M. (1999). *An Introduction to Literature Studies*. London: Routledge.
- Warren, W. a. (1956). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.